

Strategi Pengelolaan Desa Minggirsari sebagai Desa Wisata Alam Ramah Lingkungan

Hesty Puspita Sari¹ dan Anita Reta Kusuma Wijayanti²

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Balitar Blitar Jawa Timur

² Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Balitar Blitar Jawa Timur

Email Korespondensi : hestysari1403@gmail.com

Kata Kunci:

Strategi Pengelolaan 1, Desa Wisata 2, Desa Minggirsari 3, Ramah Lingkungan 4

ABSTRAK

Berbatasan dengan Sungai Brantas, Desa Minggirsari mengembangkan sektor pariwisata melalui pemanfaatan potensi alam lokal. Kegiatan di alam terbuka menjadi daya tarik utama wisata Desa Minggirsari seperti: Ngeli Ban kali Brantas, Arum Jeram di Sungai brantas, Glamping wisata di area pinggir Sungai Brantas dan kuliner makan di Papringan. Untuk mengembangkan potensi wisata, Desa Minggirsari tidak hanya menyuguhkan kegiatan alam tetapi menerapkan strategi dan perencanaan yang matang. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan Desa Minggirsari sebagai desa wisata alam ramah lingkungan. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada pengelola Desa wisata Minggirsari untuk mendapatkan informasi. Metode deskriptif kualitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis SWOT dan strategi. Dengan Potensi alam yang dimiliki, Desa Minggirsari mampu menciptakan *Village-based tourism* sebagai salah satu strategi pengelolaan desa wisata alam ramah lingkungan.

Keyword:

Management stratetgy 1, tourism village 2, Village Minggirsari 3, eco-friendly environment 4,

ABSTRACT

Bordering the Brantas River, Minggirsari Village develops the tourism sector through exploiting local natural potential. Outdoor activities are the main attraction for Minggirsari Village tourism such as: Hanging out at Ban Kali Brantas, Rafting on the Brantas River, Glamping tours on the banks of the Brantas River and culinary dining at Papringan. To develop tourism potential, Minggirsari Village does not only present natural activities but implements a mature strategy and planning. So, this study aims to determine the management strategy of Minggirsari Village as an environmentally friendly natural tourism village. Researchers conducted observations and interviews with the managers of the Minggirsari Tourism Village to obtain information. Qualitative descriptive method was applied in this research by using SWOT analysis and strategy. With its natural potential, Minggirsari Village is able to create Village-based tourism as one of the strategies for managing eco-friendly nature tourism villages

1. PENDAHULUAN

Blitar memiliki keanekaragaman wisata dan budaya. Keanekaragaman wisata yang berbeda begitu indah merupakan ciri khas masing masing desa pada Kabupaten Blitar. Terdapat beberapa desa pada Kota dan Kabupaten Blitar dan masing masing memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Salah satu desa yang telah mengembangkan wisata seperti Desa Karang Sari yang terdapat pada Tengah Kota Blitar mampu merubah dirinya menjadi destinasi wisata agro petik belimbing yang dapat di akses melalui website resmi Agrowisata Petik belimbing Karang Sari www.agrowisatakarangsari.com berbasis edukasi (Sari *et al.*, 2022). Selain itu, desa pada

wilayah Kabupaten Blitar yaitu Desa Kademangan memproklamkan dirinya sebagai Kampung Coklat dengan destinasi wisata yang sangat luas dan mampu menarik pengunjung (Diaudin, 2022). Sedangkan Desa Minggirsari berbatasan dengan sungai Brantas sangat berpotensi untuk diterapkannya wisata berbasis alam (Rusdianto & Michael, n.d.).

Seiring dengan program Kabupaten Blitar yang mencanangkan Desa Wisata pada setiap desa yang memiliki kompetensi kearah wisata, Desa Minggirsari Kabupaten Blitar termasuk desa yang berpotensi sebagai desa wisata. Sejak tahun tahun 2019 pemerintah Desa Minggirsari memanfaatkan Sungai Brantas sebagai bagian dari pengembangan sektor

pariwisata melalui konservasi dan pemanfaatan potensi alam ramah lingkungan. Menyadari sebuah potensi yang berbatasan dengan Sungai Brantas, Desa Minggirsari adalah bertekad mengembangkan desa pariwisata berbasis alam ramah lingkungan dengan memanfaatkan Sungai Brantas. Hasil wawancara dengan Kepala Desa Minggirsari Eko Hariadi, sektor pariwisata telah mengubah desanya menjadi tujuan wisatawan datang dan berkunjung menikmati kegiatan yang disajikan di kampung coklat, informasi tentang kampung coklat dapat diakses melalui website resmi www.kampungcoklat.id. Disisi lain, selain Kademangan dan Karang Sari, Minggirsari yang dulu dipandang sebagai desa tertinggal saat ini semakin maju dan menunjukkan keunikannya. Desa Minggirsari melakukan pengembangan wisata berlatar belakang alam bebas dengan tujuan pengunjung lebih bebas dan segar serta *fresh* kembali. Wisata berbasis alam yang dikembangkan diantaranya *Fun rafting* dan *Ngeli Ban*, *Kuliner di Papringan dan Sumber Mbelik Minggirsari*. Sektor pariwisata tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi desa tetapi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan alam. Bahkan menjadi salah satu desa percontohan yang berhasil melakukan konservasi dan memanfaatkan potensi alam untuk destinasi wisata alam ramah lingkungan di Kabupaten Blitar (Priyono & Halik, 2021).

Hasil observasi di Desa Wisata Minggirsari menunjukkan gerakan #ayodolankeminggirsari yang mengemas wisata alam dengan potensi ekonomi kreatif di Desa Minggirsari. Gerakan #ayodolankeminggirsari mampu memberikan kesempatan warga kabupaten Blitar untuk *healing* ramah lingkungan dan ramah kantong. Meskipun *healing* termasuk kebutuhan sekunder, namun kegiatan yang disajikan oleh Desa Minggirsari ini sangat membantu seseorang untuk melupakan masalah-masalah pelik yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Rutinitas harian yang cukup padat tentunya membutuhkan konsentrasi yang tinggi sehingga membuat seseorang akan mudah lelah dan jenuh sehingga membutuhkan *healing* untuk dapat menyegarkan kembali jasmani dan rohani. Healing dapat dikatakan kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani (Ide, 2013; Nawang, 2022; Suwenten & Dewanto, 2019). *Healing* dengan alam artinya, manusia kembali menyatu dengan alam untuk menyegarkan jiwa raga sebagai upaya terapi kesehatan (Ulfa & Muslimin, 2022).

Desa wisata memiliki ciri ciri yang unik diantaranya mampu memberikan peluang untuk Masyarakat sekitar wisata berkreasi melakukan pengembangan diri, memberikan kesejahteraan hidup untuk warga, memberikan perlindungan untuk lingkungan, dan menjaga kehidupan sosial dan budaya Masyarakat (Purmada *et al.*, 2016). Selain itu, Susanto (2018) menyampaikan bahwa desa wisata memiliki beberapa keunikan diantaranya: 1) memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan; 2) memiliki dukungan dan kesiapan fasilitas kepariwisataan; 3) memiliki interaksi dengan pasar wisatawan yang tercermin dari kunjungan wisatawan ke lokasi tersebut; dan 4) adanya dukungan dan inisiatif masyarakat terkait kegiatan kepariwisataan.

Kriteria tersebut sesuai dengan kondisi Desa Minggirsari yang memiliki lingkungan alam pedesaan. Berbatasan dengan Sungai Brantas merupakan kekayaan dan potensi tersendiri sebagai karakter Desa Minggirsari sebagai desa wisata ramah

lingkungan. Menjadi desa wisata berbasis alam yang ramah lingkungan memberi warna tersendiri untuk Minggirsari yang mampu memanfaatkan alam untuk *healing*. Hal ini menjadi karakter tersendiri pada Desa Minggirsari dimana menyajikan menu menu tradisional dari alam yang ramah lingkungan. Artinya Desa Minggirsari memanfaatkan alam dengan kegiatan kegiatan seperti ngeliban atau rafting di Sungai Brantas, papringan sebagai wadah untuk makan dan minum sekedarnya di bawah pohon rindang nan sejuk serta di iringi suara bambu yang diterpa angin, dan atau *camping* di alam. Kegiatan kegiatan ini benar benar kegiatan yang ramah lingkungan sembari pengunjung menikmati alam mereka pun bisa peduli dengan alam sekitar.

Selain itu, Pengunjung Desa Wisata Minggirsari semakin hari semakin bertambah, sejak dibukanya sampai saat ini tahun 2023 mengalami peningkatan 70% sesuai data Pengelola. Meskipun ada penurunan pada saat Pandemi Covid. Namun saat ini Minggirsari mulai bangkit lagi. Potensi sumber daya alam yang begitu menjanjikan pada Desa Minggirsari khususnya potensi wisata alam sudah didukung dengan beberapa kegiatan yang menarik dan menantang:

1. Rafting/Ngeliban



Gambar 1. Rafting/Ngeliban

Ngeli Ban Minggirsari merupakan aktivitas unggulan wisata alam Desa Minggirsari. Aktivitas ini sudah banyak dinikmati oleh orang-orang sekitar Desa Minggirsari juga warga Blitar. Beberapa pengunjung luar kota pun berdatangan ke Desa Minggirsari untuk melakukan *rafting*. Namun kuantitas pengunjung belum begitu padat pada kegiatan ini.

2. Angkringan



Gambar 2. Angkringan

Papringan juga aktivitas di desa wisata Minggirsari yang cukup diminati warga karena makanan yang murah dan bersih serta suasana yang sejuk dibawah pohon di sertai dengan

iringan musik suara bambu membuat suasana makan Bersama menjadi semakin nikmat. Namun beberapa kendala terjadi saat musim hujan sehingga pengunjung menyusut pada musim ini.

3. Glamping



Gambar 3. Glamping

Glamping dapat pula dilakukan di wisata alam Desa Minggirsari. Wisata ini mengusung kegiatan kebersamaan. Banyak anak-anak muda memilih berkegiatan glamping untuk pembentukan kemandirian, karakter, dan kepemimpinan.

Selain kegiatan Ngeliban, paprangan, dan Glamping, Desa Wisata Minggirsari bekerjasama dengan UMKM setempat. Pemuda karang taruna dan para pelaku usaha UMKM sangat berpengaruh menunjang fasilitas desa wisata, pemuda karang taruna yang dapat memunculkan ide dan inovasi untuk mengembangkan desa wisata, dapat juga ikut mendorong masyarakat agar dapat memahami sistem desa wisata yang baik seperti apa dan bagaimana. Rasa gotong royong yang tinggi serta rasa kebersamaan antar pemuda dan masyarakat untuk memasarkan dan membuat program desa wisata agar dilirik wisatawan. Maka Desa Minggirsari bekerjasama dengan UMKM. UMKM berperan sebagai pemenuhan fasilitas seperti makanan, minuman dan jajanan teritama di paprangan, selain itu UMKM juga memfasilitasi belanja kebutuhan oleh-oleh pengunjung. Para pelaku usaha di Desa Minggirsari sudah mulai mendirikan usahanya karena mereka yakin akan perkembangan dan pertumbuhan desa wisata Minggirsari. Perkembangan dan pemasaran UMKM juga harus dipikirkan agar wisatawan yang berkunjung lebih nyaman. Untuk meningkatkan ekonomi di sekitar wisata peluang UMKM sangat bagus.

Penelitian terhadap pengembangan Desa Minggirsari sebagai Desa Wisata dan UMKM telah banyak dibahas pada penelitian sebelumnya, namun belum dibahas mengenai Strategi pengelolaan Desa Minggirsari sebagai desa Wisata ramah lingkungan maka penelitian ini akan mengetahui strategi Desa Minggirsari menciptakan *Village-based tourism* sebagai salah satu strategi pengelolaan desa wisata alam ramah lingkungan menggunakan analisis SWOT.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian pada Desa Wisata Minggirsari ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan Pokdarwis “Paguyuban Watu Bonang” sebagai responden (Sugiyono, 2014). Pendekatan ini

merupakan penelitian ilmiah yang bertujuan memahami suatu fenomena dalam konteks social secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti (Ahyar *et al.*, 2020; Sugiyono, 2018). Maka peneliti melakukan observasi lapangan dan wawancara mendalam pada pengelola Desa Wisata Minggirsari yang terdiri dari 1 Kepala Desa dan 10 orang pengurus paguyuban Watu Bonang. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan analisis menggunakan SWOT analysis untuk mengetahui strategi pengelolaan Desa Minggirsari sebagai Desa Wisata Alam Ramah Lingkungan. Berikut *interview blue print* yang dilakukan peneliti kepada pengelola Desa Wisata Alam Minggirsari.

Tabel 1. *Strength* (Kekuatan)

<i>Strength</i> (Kekuatan)	
1	Pemerintah Kabupaten memberi dukungan pengelolaan Desa Wisata
2	Pokdarwis memiliki kebijakan dalam pengelolaan Desa Wisata ramah lingkungan
3	Pokdarwis memiliki kemampuan manajemen organisasi: <i>planning, organizing, actuating, dan controlling</i>
4	Pokdarwis memiliki strategi pengelolaan Desa Wisata Ramah Lingkungan
5	Desa Minggirsari memiliki karakter unik yang <i>bervalue</i>

Tabel 2. *Weakness* (Kelemahan)

<i>Weakness</i> (Kelemahan)	
1	Fasilitas pada Desa Wisata Minggirsari
2	Kuantitas dan kualitas Pokdarwis Desa Minggirsari
3	Dukungan Fasilitas yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten
4	Strategi promosi Desa Wisata Minggirsari
5	Jumlah kegiatan pada Desa Wisata Minggirsari

Tabel 3. *Opportunity* (Peluang)

<i>Opportunity</i> (Peluang)	
1	Dukungan Pemerintah dalam melengkapi sarana dan prasarana
2	Dukungan Pemerintah membekali Pokdarwis dalam mengelola Desa Minggirsari
3	Kerjasama dengan UMKM, Perusahaan, bahkan Instansi dan Universitas
4	Meredesain Desa Minggirsari sebagai <i>village-based tourism</i>
5	Peningkatan ekonomi masyarakat Desa Minggirsari

Tabel 4. *Treats* (Ancaman)

<i>Treats</i> (Ancaman)	
--------------------------------	--

1	Keterbatasan aturan pemerintah dalam pengelolaan Desa Minggirsari
2	Persaingan harga tiket dan fasilitas antar desa di kabupaten
3	Eksistensi kegiatan di Wisata Desa Minggirsari pada musim tertentu
4	Manajemen Pengelolaan Desa Wisata
5	Eksistensi UMKM penunjang Desa Wisata Alam Ramah Lingkungan

Selain melakukan *interview*, untuk menunjang data penelitian, peneliti melakukan observasi lapangan terkait hal hal berikut:

Tabel 5. Hal yang diamati

No	Hal yang diamati
1	Menggunakan media cetak seperti brosur dan surat kabar untuk menyebarkan informasi tentang Desa Wisata Minggirsari
2	Menggunakan media audio dalam menyampaikan informasi tentang Desa Wisata Minggirsari
3	Menggunakan media internet seperti website dalam mengembangkan informasi Wisata Alam Desa Minggirsari
4	Menggunakan sosial media dalam menyebarkan keberadaan Wisata Alam Desa Minggirsari
5	Melakukan sosialisasi ke Desa Desa terdekat tentang Eksistensi Wisata Alam Desa Minggirsari
6	Bekerjasama dengan biro perjalanan wisata untuk mempromosikan Wisata Alam Desa Minggirsari
7	Bekerjasama dengan Dinas Pariwisata untuk mempromosikan Wisata Alam Desa Minggirsari
8	Bekerjasama dengan UMKM untuk mempromosikan produk alam pada Desa Wisata Minggirsari
9	Terdapat Baleho/petunjuk arah yang tepat menuju Desa Wisata Alam Minggirsari
10	Terdapat program paket pengunjung pada Desa Wisata Alam Minggirsari

Pendukung pengumpulan data, kami lakukan survey melalui google-form yang kami bagikan link <https://forms.gle/LHpSQGsXMNB2Endj6> kepada 48 pengunjung dan atau calon pengunjung untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan Desa Wisata Minggirsari dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Wisata alam berbasis desa di Desa Minggirsari Blitar sangat potensial untuk berkembang dan layak untuk dikunjungi warga.
2. Kegiatan di wisata alam Desa Minggirsari sering diliput disurat kabar sehingga menggugah rasa ingin berkunjung ke wisata alam Desa Minggirsari
3. Instagram, Facebook, atau media sosial lain sangat membantu saya dalam mengenal wisata alam Desa Minggirsari
4. Terdapat website yang menarik untuk memberikan informasi tentang wisata alam Desa Minggirsari

5. Pengelola Desa Minggirsari melakukan sosialisasi ke desa desa tetangga mengenalkan wisata alam desa minggirsari sehingga warga lebih mengenal desa minggirsari
6. Terdapat agen wisata yang bekerjasama dengan wisata alam Desa Minggirsari untuk mempermudah pengunjung datang ke wisata alam Desa Minggirsari
7. Dinas Pariwisata mendukung perkembangan wisata alam Desa Minggirsari
8. Pengelola menerima masyarakat peserta UMKM untuk berkembang di wisata alam Desa Minggirsari
9. Petunjuk arah menuju wisata alam Desa Minggirsari sangat jelas untuk pengunjung datang ke wisata alam Desa Minggirsari
10. Program unggulan wisata alam Desa Minggirsari ramah dikantong.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil dan pembahasan ini peneliti menuliskan hasil observasi, survey dan wawancara.

3.1 Hasil Observasi

Observasi Lapangan oleh tim peneliti dilakukan pada 16 Agustus 2023 kepada pengelola Desa Wisata Minggirsari. Dari kegiatan observasi tersebut kami mendapatkan banyak masukan terkait strategi strategi pengelolaan Desa Wisata Minggirsari:

1. Desa Wisata Minggirsari yang berada dikawasan pedesaan berusaha memberikan informasi kepada warga atas keberadaan Wisata Alam dengan melakukan beberapa promosi. Promosi tidak hanya dilakukan dengan memberitakan kegiatan pada sosmed seperti facebook, instagram, bahkan website tetapi juga mengantisipasi warga yang belum melek teknologi, pengelola menyiapkan brosur yang berisi layanan dan kegiatan wisata alam.
2. Untuk memudahkan segala jenis informasi yang dapat di akses oleh pengunjung maupun calon pengunjung, Desa Minggirsari sebagai Desa Wisata Alam telah menyiapkan Website: www.minggirsari.desa.id sedangkan kegiatan yang lain dapat pula di akses melalui facebook @desa minggirsari dan Instagram @desa minggirsari yang juga digunakan sebagai informasi serta sarana marketing wisata alam Desa Minggirsari
3. Kegiatan “sinau bareng” dilakukan oleh pengelola Wisata alam Desa Minggirsari untuk sosialisasi eksistensi wisata alam Desa Minggirsari. Dalam kegiatan “sinau bareng” ini dilakukan oleh pengelola ke antar desa atau desa tetangga. Hal ini dilakukan tidak hanya untuk sosialisasi, tapi lebih kepada bertukar pikiran guyup bangun desa. Kegiatan “sinau bareng” ini secara kontinu dimonitoring dari dinas pariwisata terkait pengembangan wisata Desa Minggirsari
4. Seluruh potensi Desa Minggirsari terangkum dalam pasar Desa, sudah adanya aplikasi Pasar Desa untuk akses lebih mudah dalam melakukan transaksi masyarakat Minggirsari, diadakan pula Pasar Minggon di Minggirsari III untuk jejeran UMKM, Angkringan Pojok

- dan Papringan untuk Minggirsari II, dan Waroeng Mewah serta Ngipi untuk Minggirsari I
5. Terdapat Kerjasama antara Desa Minggirsari dan UMKM desa setempat. UMKM ini berada di Ngipik. Hal itu itu berdasarkan patung yang ada di Minggirsari I namanya patung ngipik jadi area yang dibangun umkm itu disekitar ngipik jadilah Pasar Ngipik
 6. Untuk menuju Desa Minggirsari tidaklah sulit karena sudah tersedia pada *google maps*. Selain itu, pengunjung dapat menggunakan plakat dan papan penunjuk arah untuk setiap wisata Desa Minggirsari

3.2 Hasil Survey

Survey dilakukan secara random kepada pengunjung dan calon pengunjung desa wisata Minggirsari dengan hasil seperti berikut:



Gambar 4. Grafik Promosi Wisata Alam Minggirsari

Kegiatan promosi dilakukan oleh paguyuban Watubonang dengan berbagai cara: Facebook, Website, Instagram, Status Whatapp, tiktok, youtube, reels ig, pesan langsung, brosur, dan link komunikasi. Hasil survey berupa grafik di atas menunjukkan bahwa pengunjung dan calon pengunjung sangat terbantu dengan adanya sosial media. Terdapat 88% responden menyatakan sangat terbantu dengan instragram dan facebook yang mereka pelajari sebelum mereka berkunjung ke Wisata Alam Desa Minggirsari. Yang lain yang menarik adalah Wisata Alam Desa Minggirsari memiliki potensi yg bagus untuk berkembang dan layak untuk dikunjungi warga. Hal ini dibuktikan oleh antusias warga berkunjung 85% mengatakan sangat setuju bahwa Desa Minggirsari sangat potensial untuk berkembang. Namun, 79% responden menyatakan bahwa website belum menarik dalam memberikan informasi tentang wisata alam Desa Minggirsari, selain itu kegiatan kegiatan belum banyak diliput surat kabar sehingga pengunjung dan calon pengunjung kurang mendapatkan informasi mengenai Wisata Alam Desa Minggirsari.

3.3 Hasil wawancara

Wawancara dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2023 kepada PokDarwis desa wisata Minggirsari Kabupaten Blitar. Hasil wawancara hampir sama dengan hasil observasi yang kami dapatkan tetapi ada beberapa tambahan-tambahan yang menunjang kelebihan dari desa wisata Minggirsari. Tetapi di samping kelebihan terdapat juga kelemahan yang dimiliki oleh desa wisata alam ini yang ke depannya akan menjadi pertimbangan untuk dilakukan pengembangan

pengembangan. Secara umum desa wisata Minggirsari atau biasa dikenal menjadi desa alam minggirsari yang sedang melakukan pengembangan diri menjadi desa wisata alam ramah lingkungan sudah melakukan beberapa tahapan untuk meningkatkan kualitas desa wisata untuk menunjang kuantitas pengunjung. Pengelola menyampaikan bahwa mereka melakukan perencanaan sebelum terjun ke lapangan perencanaan perencanaan tersebut dilakukan pada setiap seksi atau bidang masing-masing pada Pokdarwis. Setelah melakukan perencanaan mereka membuat sebuah kegiatan lalu kegiatan-kegiatan tersebut sudah dibagi pos-pos masing-masing yang bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut misalnya di kegiatan ngeliban sudah disiapkan satu kelompok petugas kegiatan beserta satu penanggung jawab.

Ketua Pokdarwis juga menyampaikan bahwa Desa Minggirsari memiliki beberapa fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk *healing* oleh warga atau pengunjung. Pemerintah Kabupaten beserta pemerintah desa sangat mendukung pengembangan Desa Minggirsari dengan memberikan dukungan-dukungan fasilitas dan dukungan pembinaan kepada Pokdarwis. Beliau menambahkan bahwa dengan adanya fasilitas-fasilitas yang berbasis alam menjadi strategi untuk desa wisata Minggirsari mengembangkan dan menjadi pintu promosi keunikan desa wisata Minggirsari. Maka dengan adanya desa wisata Minggirsari pemerintah desa terutama sangat berharap wisata alam di Desa Minggirsari ini mampu ikut dan turut serta meningkatkan ekonomi masyarakat desa minggirsari. Untuk itu Pemerintah Desa Minggirsari bersama Pokarwis bersama-sama bergotong-royong dan guyub mengembangkan dan meredesain desa minggirsari sebagai desa wisata berbasis alam ramah lingkungan.

3.4 Analisis SWOT

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui observasi, survey, dan wawancara, peneliti melakukan analisis menggunakan analisis SWOT sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis SWOT

Analisis SWOT	
<i>Strenght</i> (kekuatan)	Pemerintah kabupaten memberi dukungan pengelolaan desa wisata sesuai dengan program Bupati Kabupaten Blitar “ <i>one village one product</i> ” kemudian pemerintah desa Minggirsari bersama Pokdarwis dan UMKM bergotong royong mewujudkan pengembangan desa wisata di Desa Minggirsari. Desa wisata ini sangat strategis karena posisinya dipinggiran Sungai Brantas sehingga dapat memanfaatkan sungai dan arus sungai untuk salah satu menu andalan wisata di Desa Minggirsari. Selain itu, Desa Minggirsari yang telah merubah dirinya menjadi desa wisata yang mampu mengembangkan potensi potensi alam dan berkolaborasi dengan UMKM untuk menjadi daya tarik wisatawan berkunjung ke wisata alam Desa Minggirsari.

	Memperkuat keberadaan wisata alam, Pokdarwis telah menyiapkan beberapa informasi melalui website, Instagram, facebook, dan hotline Whatsapp.
<i>Weakness</i> (Kelemahan)	Dilihat dari segi menu wisata pada wisata alam Desa Minggirsari telah menyajikan kegiatan kegiatan berbasis alam. Hal menimbulkan kelemahan pada kuantitas kegiatan yang berdampak pada pemasukan. Misalnya kegiatan papringan di alam terbuka dengan makanan menu tradisional tidak dapat dinikmati pengunjung pada saat hujan turun. Selain itu, kegiatan promosi kurang maksimal dilakukan seperti website yang kurang <i>up to date</i> .
<i>Opportunity</i> (Peluang)	Potensi besar yang dimiliki oleh Desa Minggirsari memiliki peluang besar untuk berkembang menambah jumlah menu kegiatan pada wisata alam Mimggirsari sehingga mampu meningkatkan <i>income</i> dan menyejahterakan masyarakatan Desa Minggirsari.
<i>Treats</i> (Ancaman)	Wisata alam di alam terbuka cenderung memanfaatkan cuaca yang baik hal ini menjadi ancaman untuk Desa Minggirsari. Selain itu, berkembangnya desa-desa wisata yang lain di Kabupaten Blitar menjadi pesaing internal apabila Desa Minggirsari tidak segera memberi karakter pada wisata alam yang dimiliki.

Dari analisis SWOT dapat disusun strategi pengelolaan Desa Minggirsari sebagai Desa Wisata Alam Ramah Lingkungan dengan istilah *eco-friendly environment village-based tourist destinantion* dengan 4 tahap yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Pada tahap *planning*, adalah tahapan yang sangat *crucial* maka perlu di pegang oleh Kepala Desa secara langsung, dimana peguyuban dan desa guyub berdiskusi rencana kegiatan sebagai salah satu wadah promosi wisata alam Desa Minggirsari. Kemudian Paguyuban Watubonang melakukan perancangan kegiatan maupun perancangan promosi untuk menetapkan karakter Desa Minggirsari sebagai Desa Wisata. Setelah dilakukan perencanaan, maka dilakukan aktualisasi sesuai tugas masing masing. Setiap peran diharapkan mampu menjalankan perannya dgn baik. Pada tahap ini, paguyuban yang berperan di lokasi wisata menjadi ujung tombak kegiatan. Bagaimana wisata alam desa Minggirsari benar benar terjaga naturalistiknya dan bagaimana bisa menjaga keindahan dan kebersihan lingkungannya. Sehingga kali brantas yang menjadi *icon* dan sebagai media kegiatan wisata benar benar bisa memberikan lingkungan yang sederhana dan menyenangkan saat berbaur dengan alam. Yang terakhir kembali kepada kepala desa sebagai kontroler. Perlu dilakukan evaluasi secara bertahap untuk kegiatan kegiatan yang sudah dilakukan sebagai wacana dan cermin untuk kegiatan berikutnya.

4. KESIMPULAN

Desa Minggirsari dengan segala sisi naturalitas nya mampu memberikan eksotika dan keindahan alam untuk dinikmati pengunjung dalam menu menu wisata yang menarik seperti ngeliban, papringan, dan glamping yang semuanya berbasis alam. Berkembangnya wisata alam pada Desa Minggirsari memberikan dampak peningkatan ekonomi warga Desa melalui partisipasi warga sebagai pengelola wisata alam Minggirsari dan kolaborasi UMKM warga Desa Minggirsari. Dengan Potensi alam yang dimiliki, Desa Minggirsari mampu menciptakan *Village-based tourism* sebagai salah satu strategi pengelolaan desa wisata alam ramah lingkungan. Peneliti berikutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut tentang pengembangan menu wisata pada wisata alam Desa Minggirsari

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didukung oleh Kemenristekdikti melalui Hibah PDP dengan nomor kontrak induk 183/E5/PG.02.00.PL/2023 tanggal 19 Juni 2023 dan kontrak turunan 043/SP2H/PT/LL/7/2023

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Diaudin, M. (2022). Business Model Canvas: Perencanaan Strategi Pengembangan Agrowisata Belimbing Karangari Kota Blitar di Masa Pandemi Covid-19. *Media Wisata*, 20(1), 88–101.
- Ide, P. (2013). *Creative healing*. Elex Media Komputindo.
- Nawang, A. A. S. M. A. (2022). OPTIMALISASI POTENSI DALAM STORYNOMIC TOURISM UNTUK PEMULIHAN DIRI DENGAN SPIRIT OF HARMONY. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 16(3), 151–161.
- Priyono, J., & Halik, A. (2021). Pendirian Koperasi Usaha Bersama (Wisata Dan Kuliner) Watu Bonang Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. *Abdi Massa: Jurnal Pengabdian Nasional (e-ISSN: 2797-0493)*, 1(04), 37–46.
- Purmada, D. K., Wilopo, W., & Hakim, L. (2016). *Pengelolaan desa wisata dalam perspektif community based tourism (studi kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)*. Brawijaya University.
- Rusdianto, M., & Michael, T. (n.d.). Pengembangan Wisata di Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar dalam Menjamin Perlindungan Hukum Bagi Wisatawan. *Dih: Jurnal Ilmu Hukum*, 18(1), 374921.
- Sari, H. P., Sholihah, M., & Kusuma, A. P. (2022). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Suryasari dalam meningkatkan pelayanan dan pemasaran Agrowisata Petik Belimbing melalui Model Eduwisata STAR

- (Sharing, Trying, and Adventuring) berbasis produk Nata de Avernhoia carambola. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 299–311.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D. *KABILAH: Journal of Social Community, Bandung*(Alfabeta), 177.
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. *Bandung: Alfabeta*, 15(2010).
- Susanto, D. M. (2018). Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. *Sosiatro Sosaologi*, 6(4), 61–75.
- Suwenten, M., & Dewanto, I. (2019). *Ultimate Self Healing: Damai dan Bahagia di hati*. Eternity Publishing.
- Ulfa, M., & Muslimin, I. (2022). STANDAR WISATA ALAM UNTUK TERAPI KESEHATAN. *STANDAR: Better Standard Better Living*, 1(6), 18–22.